

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Caturwati, Endang. 2000. "*R. Tjetje Somantri (1892 – 1963) Tokoh Pembaharu Tari Sunda*". Yogyakarta: Tarawang
- Durban Ardjo, Irawati. 2007. "*Tari Sunda Tahun 1940 – 1965 Rd. Tjetje Somantri dan Kiprah BKI*". Bandung: Pusbitari Press
- _____. 201. "Teknik Tari Sunda Klasik Puteri". Bandung: Pusbitari Press
- Hasanah, Uswatun. 2011. "*Menggambar Busana*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narawati, Tati. dan Masunah, Juj. 2003. "*Seni dan Pendidikan Seni sebuah bunga rampai*". Bandung: P4ST UPI
- _____. 2003. "*Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*". Bandung: P4ST UPI
- Pramutomo, R. M. 2007. "Etnokoreologi Nusantara". Yogyakarta: ISI Press
- Rahardjo, Mudjia. 2008. "*Dasar-dasar Hermeneutika*". Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Rosala, Dedi. *et al.* 1999. "*Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*". Bandung: Humaniora Utama Press
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. "Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari". Jakarta: Direktorat Kesenian
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: Alfabeta
- Sukyadi, Didi. 2011. "*Teori dan Analisis Semiotika*". Bandung: Rizqi Press

SUMBER SKRIPSI

- Fajar Wulan, Pramesti. 2012. "*Citra Wanita Pada Tari Arimbi Karya Iyus*"

Rusliana” (Skripsi Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia)

Komala, Tati. 1993. “*Pengantar Penyajian Tari Puja*”. (Skripsi Diploma Tiga (D3) pada Jurusan Seni Tari Akademi Seni Tari Bandung)

Maretyy, Dwi. 2016. “*Analisis Simbol dan Makna Pada Tari Gaplek Karya Mas Nanu Muda Di Padepokan Kalang Kamuning*”. (Skripsi Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia)

Melani, Lilis. 2014. “*Kajian Etnokoreologi Tari Arjuna Sasrabahu VS Somantri Di STSI Bandung*”. (Skripsi Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia)

Nurhayati, Aam. 1996. “*Penyajian Tari Puja*”. (Skripsi Diploma tiga (D3) pada Jurusan Seni Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung)

Riam Wijaya, Desta. 2016. “*Simbol dan Makna Tari Subadra Larung Karya Wawan Hendrawan*”. (Skripsi Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia)

Titin Kusmayati, Euis. 1996. “*Pengaruh Bentuk Gerak Tari Jawa Dalam Tari Putri Karya R. Tjetje Somantri*”. (Skripsi Diploma Tiga (D3) pada Jurusan Seni Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung)

SUMBER JURNAL

Narawati, Tati. 2013. “*Etnokoreologi: Pengkajian Tari Etnis dan Kegunaannya Dalam Pendidikan Seni*”. Dalam *Proceeding of the international on Languages and Arts* FBS Universitas Negeri Padang

SUMBER INTERNET

Kaikanika.blogspot.co.id diposkan pada hari kamis, 15 maret 2012 oleh nika febrina ramadhani

<http://karib.ayobai.org/2013/05/arti-dan-makna-garis.html> diposkan tanggal 24 agustus 2013 oleh Eva Asnidah Purba

<http://www.zainalhakim.web.id/posting/mengenal-istilah-warna.html/> diposkan tanggal 20 Agustus 2012 oleh Zainal Hakim

Materisenibudayablog.blogspot.com/2013/09/gerak-tari.html (diposkan hari kamis tanggal 12 September 2013)

Siti Hofisah, 2017

TARI PUJA DI SANGGAR PUSBITARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DAFTAR NARASUMBER

1. Dra Irawati Durban Ardjo



Terlahir dengan nama Irawati Jogasuria atau yang lebih dikenal dengan nama Irawati Durban Ardjo. Lahir di Bandung pada tanggal 22 Mei 1943 dari pasangan Muchsin Jogasuria dan Nyi Raden Resmi Suhaeni Nannie. Sejak kecil Irawati menyukai tari hingga pada saat itu ia belajar tari balet sebelum akhirnya mendalami tari Sunda yang dipelajari di BKI (Badan Kesenian Indonesia). Dalam mempelajari tari Sunda di kala itu, Ira sempat dilarang oleh Ibunya karena menari identik sebagai ronggeng. Namun dengan kemauannya yang keras, seiring dengan berjalannya waktu, Irawati pun diperbolehkan belajar menari di BKI oleh Ibunya. Di BKI, Ira dilatih oleh Rd. Tjetje Somantri dan Tb. Oemay Martakusuma. Kedua tokoh tersebut merupakan guru tari Ira yang selalu mengajarkan tari-tarian Sunda hingga Ira menjadi seperti saat ini. Meskipun Ira melanjutkan sekolah di Jurusan Arsitektur Interior Seni Rupa ITB, Ira selalu mengasah dan terus mengembangkan bakat menarinya hingga ia dikenal sebagai maestro tari tingkat nasional seperti sekarang. Dulu sebelum Pusbitasri berdiri, Ira ikut serta dalam salah satu sanggar tari yang didirikan oleh Drs. Barli Sasmitawinata yang diberi nama Viatikara. Viatikara merupakan salah satu sanggar yang mengembangkan tari kreasi baru Indonesia Modern. Bukan saja Ira, Indawati dan Mila Karmila yang merupakan kawan-kawan Ira yang mempelajari tari-tarian di BKI pun ikut serta dalam sanggar ini. Namun, pada tahun 1980, Viatikara dibubarkan karena kesibukan dari para pengurusnya. Hingga akhirnya di tahun 1987, Ira bersama dengan ketiga temannya yakni Ayu Murniati, Mira Arismunandar, dan Yetti Rochayati membangun sanggar tari yakni Pusbitari Irawati Durban (Pusat Bina Tari Irawati Durban) kemudian pada tahun 1989 barulah diubah dengan nama Pusbitari Dance Company.

Kiprah Irawati dalam khasanah tari Sunda dengan wadah Pusbitari, menghantarkan Ira pada pakem-pakem teknik dan gerak yang diajarkan. Bahwasannya dalam mempelajari tarian haruslah sesuai dengan pakem yang berlaku meskipun sudah banyak tarian yang keluar dari pakem-pakem tersebut. Karena pakem-pakem tersebut membentuk suatu tarian menjadi lebih indah. Ira juga masih setia dengan tari-tarian yang diciptakan oleh guru-gurunya terdahulu seperti Rd. Tjetje Somantri dan Rd. Nugraha Suradiredja dengan sedikit gubahan.

Selama kiprahnya di dunia tari, Ira sudah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan diberbagai acara baik di dalam Negara maupun diluar Negara Indonesia. Kegiatan tersebut diantaranya:

- Mengikuti muhibah kesenian kenegaraan dan swasta ke luar negeri sejak tahun 1957
- Pelatih dan guru tari Sunda dan daerah lain sejak 1959 – sekarang
- Merancang dan membuat kostum tari sejak 1963 – sekarang
- Koreografer sejak 1965 – sekarang
- Organisator pertunjukan kesenian di dalam negeri sejak 1977
- Mendirikan dan memimpin Sanggar Pusbitari sejak 1986 – sekarang
- Menulis diktat kuliah, laporan penelitian, makalah, buku tari, laporan perjalanan, dll. Sejak 1977
- Diundang mengajar di Amerika Serikat dan Belanda diantaranya di Center for World Music, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1974; Porter College, University of California Santa Cruz, Amerika Serikat pada tahun 1988 dan 2000; Wisma Ulah Budaya, Den Haag, Belanda pada tahun 1997
- Desainer interior sejak 1975
- Mengajar di Jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan tahun 1976 – 1978
- Pengajar di Jurusan Tari KORI/ ASTI/ STSI/ ISBI Bandung sejak 1968, dan Jurusan Seni Rupa sejak 1997
- Pimpinan POST (Pusat Olah Seni dan Terapi) Aura di Bandung sejak tahun 2000

Ira merupakan lulusan dari Fakultas Seni Rupa dan Desain Jurusan Arsitektur Interior di Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun meskipun begitu,

Irawati lebih dikenal sebagai maestro tari Indonesia. Sudah banyak kegiatan Ira yang bekerjasama dengan maestro-maestro tari lainnya dan juga dengan pemerintah dalam mengembangkan khasanah tari.

2. Indawati Lukman



Indrawati Lukman merupakan salah satu murid dari Rd Tjetje Somantri yang belajar tari Sunda bersama dengan Irawati Durban di Badan Kesenian Indonesia (BKI). Indrawati Lukman lahir di Bandung, 1 April 1944. Indrawati adalah pendiri dan pimpinan dari sanggar tari Studio Tari Indra (STI). Dalam kiprahnya sebagai seorang penari dan koreografer, Indrawati sudah banyak menampilkan tari-tarian yang ia pelajari maupun yang dibuatnya di dalam dan luar negeri. Sudah banyak penghargaan yang didapat oleh Indrawati dalam kiprahnya di dunia Tari, salah satu diantaranya penghargaan Budaya dari Wali Kota Bandung Drs. H. Dada Rosada, SH., M.Si. pada tanggal 25 September 2010 pada saat memperingati HUT Kota Bandung yang ke 200.

3. Ayu Murniati



Ayu Murniati adalah salah satu pendiri dari sanggar Pusbitari Dance Company bersama dengan Irawati Durban, Mira Arismunandar, dan Yetti Rochayati . Pada sejak awal berdirinya Pusbitari, Ayu merupakan bendahara sekaligus pelatih utama. Ayu merupakan salah satu pelatih yang dekat dengan murid-murid di Pusbitari. Ayu sering menggantikan Irawati Durban dikala Irawati berhalangan untuk melatih. Saat ini, Ayu sudah tidak aktif seperti dulu di Pusbitari dikarenakan banyak kegiatan yang dijalani oleh Ayu.

4. Wiwin Garniwi



Wiwin Garniwi adalah ketua sanggar Pusbitari saat ini. Sebelum diberi tanggung jawab sebagai ketua sanggar Pusbitari, wiwin adalah salah satu murid dan juga asisten pelatih. Wiwin mulai aktif di Pusbitari pada tahun 1993. Saat itu, sebelum Wiwin bergabung dengan Pusbitari, Wiwin belajar

meari kepada Rd Nugraha Suradiredja yang juga guru tari Irawati Durban.

5. Ivo Hindayati



Ivo Hindayati lahir di Bandung, 12 Juli 1971. Ivo merupakan penari Puja di sanggar Pusbitari Bandung. Ivo mulai bergabung di sanggar Pusbitari pada tahun 1990. Selama bergabung dengan Pusbitari, Ivo sudah menjadi salah satu penari Istana dan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pusbitari. Diantaranya: Pada tahun 1995 mengikuti acara kesenian ke Belanda,

Pada tahun 1997 mengikuti acara memperingati hari kelahiran Sultan Burnei Darussalam, Penari Merak dan Badaya Rancaekek di Istana, dan kegiatan-kegiatan seni lainnya.

Saat ini, Ivo bertanggung jawab sebagai bendahara dan juga pelatih utama di sanggar Pusbitari sejak tahun 2004 hingga saat ini.